

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji fenomena tingginya harga daging sapi di Jawa Timur dengan melihat integrasi pasar yang terjadi antara pasar di tingkat produsen dan di tingkat konsumen. Perubahan harga di tingkat konsumen akan mempengaruhi perubahan harga di tingkat produsen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis elastisitas transmisi harga daging sapi di tingkat produsen dan di tingkat konsumen, serta mengetahui struktur pasar daging sapi di Provinsi Jawa Timur.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang terdiri dari data produksi sapi potong (ekor) pada tahun 2014-2018 dan data harga di tingkat produsen dan di tingkat konsumen tahun 2017-2018 per bulan. Untuk menganalisis elastisitas transmisi harga daging sapi di tiga Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi data panel. Sedangkan untuk menganalisis struktur pasar menggunakan Konsentrasi Rasio (CRn).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan regresi data panel menunjukkan: (1) Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur memiliki nilai elastisitas transmisi harga daging sapi yang bersifat elastis, (2) Struktur pasar daging sapi di Provinsi Jawa Timur adalah pasar oligopoli.

Implikasi dari simpulan di atas berkaitan dengan pendapatan, peternak sebagai produsen seharusnya lebih mengikuti perkembangan harga di pasar, sehingga petani dapat mengambil harga yang menguntungkan dari fluktuasi harga yang terjadi di pasar. Posisi tawar peternak sapi potong yaitu peternak seharusnya lebih memperhatikan penetapan kualitas dan kuantitas produk, sehingga hal ini dapat meningkatkan posisi tawar peternak dalam hal penentuan harga dan nilai barang.

Kata Kunci: Daging Sapi Potong, Elastisitas Transmisi Harga, Struktur Pasar, Harga di Tingkat Produsen, Harga di Tingkat Konsumen.

SUMMARY

This study examines the phenomenon of high beef prices in East Java by looking at market integration that occurs between markets at the producer level and at the consumer level. Price changes at the consumer level will affect price changes at the producer level. The purpose of this study was to analyze the elasticity of beef price transmission at the producer and consumer levels, as well as to determine the structure of the beef market in East Java Province.

The type of data used is secondary data, consisting of beef cattle production data (head) in 2014-2018 and price data at the producer level and at the consumer level in 2017-2018 per month. To analyze the elasticity of the transmission of beef prices in three districts / municipalities of East Java Province using panel data regression. Meanwhile, to analyze the market structure using the concentration ratio (CR_n).

Based on the results of research and data analysis using simple regression, it shows: (1) Surabaya City, Sidoarjo Regency and Tuban Regency, East Java Province has an elastic value of beef price transmission elasticity, (2) The structure of the beef market in East Java Province is an oligopoly market.

The implication of the above conclusions is related to income, breeders as producers should be more aware of price developments in the market, so that farmers can take prices that benefit from price fluctuations in the market. The bargaining position of beef cattle breeders, namely breeders should pay more attention to determining the quality and quantity of products, so that this can increase the bargaining position of breeders in terms of determining prices and value of goods.

Keywords: *Beef, Price Transmission Elasticity, Market Structure, Price at Producer Level, Price at Consumer Level.*